

**PERENCANAAN KOMUNIKASI MELALUI PROGRAM DESA BERSINAR TINGKAT  
KALURAHAN DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN,  
PENYALAHGUNAAN, DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN)**

**NASKAH  
PUBLIKASI**

Diajukan Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas  
Sastra, Budaya, dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan



Oleh

**Ari Wijanarko**

**1900030006**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS SASTRA BUDAYA DAKOMUNIKASI  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA**

**2024**

**PERENCANAAN KOMUNIKASI MELALUI PROGRAM DESA BERSINAR TINGKAT  
KALURAHAN DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN,  
PENYALAHGUNAAN, DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN)**

**Ari Wijanarko**

Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ringroad Selatan, Tamanan Banguntapan Bantul

Yogyakarta Email: [ari1900030006@webmail.uad.ac.id](mailto:ari1900030006@webmail.uad.ac.id)

**INTISARI**

Kasus narkoba menjadi isu kompleks yang berkaitan dengan berbagai masalah seperti hukum, keamanan negara, kesehatan, ekonomi, serta masalah sosial. Pada tahun 2022 di Bantul ditemukan 104 kasus dan menjadi peringkat ke 2 rawan narkoba. Kemudian tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 129 kasus. Untuk menurunkan kasus yang terus meningkat maka dibentuklah program Desa Bersinar (Bersih Narkoba). Dalam melakukan program tersebut maka diperlukan perencanaan komunikasi melalui manajemen strategi komunikasi dengan pendekatan tahapan *Plan-Do-Check-Action*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan komunikasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bantul melalui Desa Bersinar (Desa Bersih Narkoba) dalam mengimplementasikan program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian menggunakan pendekatan tahapan P-D-C-A (*Plan-Do-Check-Action*) dari Manajemen Strategis. Pelaksanaan program desa bersinar sudah berjalan selama 1 tahun, dimulai pada Januari 2023. Namun pelaksanaannya belum optimal, seperti perencanaan anggaran untuk tahun 2023 belum dianggarkan, partisipasi pasif dari masyarakat dalam kegiatan Desa Bersinar, dan belum terjalannya komunikasi yang efektif antar pokja, sehingga penggunaan media komunikasi masih belum optimal. Tahapan *Plan* dan *Do* sangat menonjol, sedangkan tahapan *Check* dan *Action* kurang menonjol karena komunikasi yang belum efektif. Dalam melakukan perencanaan komunikasi melalui manajemen strategis dan tahapan P-D-C-A disebarakan melalui sosial, menambahkan media komunikasi luar ruangan, media seperti selebaran, poster, baliho atau banner, dan melakukan survei Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) setiap bulannya.

Kata Kunci: narkoba, desa bersinar, strategi komunikasi, PDCA

## **ABSTRAC**

*Narcotics cases are complex issues related to various problems such as law, state security, health, economy, and social problems. In 2022 in Bantul, 104 cases were found and ranked 2nd prone to narcotics. Then in 2023 it increased to 129 cases. To reduce the increasing cases, the Bersinar (Clean Drugs) Village program was formed. In conducting the program, communication planning is needed through communication strategy management with the Plan-Do-Check-Action stage approach. The purpose of this research is to find out the communication planning of the Bantul Regency National Narcotics Agency through Desa Bersinar (Drug Clean Village) in implementing the Drug Abuse Eradication and Illicit Trafficking Prevention program.*

*This research is a descriptive qualitative research, with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. This research uses interactive data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and verification and conclusions.*

*The results of the study used the P-D-C-A (Plan-Do-Check-Action) stage approach of Strategic Management. The implementation of the Shining Village program has been running for 1 year, starting in January 2023. However, the implementation has not been optimal, such as budget planning for 2023 has not been budgeted, passive participation from the community in Shining Village activities, and the absence of effective communication between working groups, so that the use of communication media is still not optimal. The Plan and Do stages are very prominent, while the Check and Action stages are less prominent due to ineffective communication. In conducting communication planning through strategic management and the P-D-C-A stages are disseminated through social, adding outdoor communication media, media such as leaflets, posters, billboards or banners, and conducting Community Based Intervention (IBM) surveys every month.*

*Keywords: drugs, Desa Bersinar, communication strategy, PDCA*

## A. PENDAHULUAN

Narkoba merupakan musuh terbesar bagi seluruh elemen yang ada. Narkotika juga merupakan persoalan kompleks yang mempunyai keterkaitan dengan berbagai persoalan antara lain persoalan hukum, keamanan negara, kesehatan, perekonomian, dan sosial. Kejahatan yang diakibatkan oleh narkotika merupakan kejahatan terorganisir, dan kejahatan transnasional, yang dapat menjadi bagian dari perang proksi yang menyebabkan rusaknya ideologi suatu negara dan ketahanan nasional di Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia melalui Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dalam jumpa pers (14/6/2021) (Ramadhan Ardito, 2021) menyebutkan, selama periode Januari - Juni 2021. Polri berhasil mengungkap 19.229 kasus di seluruh Indonesia dan 24.878 orang ditangkap. BNN RI pada tahun 2022 melaporkan sebanyak 851 temuan kasus penyalahgunaan narkotika dan narkoba atau narkoba, temuan tersebut tentunya sangat berbeda dibandingkan data tahun 2021. Dengan jumlah kasus penyalahgunaan narkotika dan narkoba meningkat sebesar 11,1% atau ditemukan 766 kasus (Annur, 2023).

Berdasarkan hasil survei nasional kasus penyalahgunaan narkoba tahun 2021 yang dilakukan BNN menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2021, total angka prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat sebesar 0,15% dari 1,80% (2019) kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 1,95% jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 3.662.646 jiwa (Agus, 2021). Untuk menanggulangi permasalahan kasus penyalahgunaan narkoba dan narkoba, pada tahun 1997 Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mengesahkan dua undang-undang yang mengatur tentang Psikotropika yaitu UU No. 5 Tahun 1997 dan UU yang mengatur Narkotika UU No. 22 Tahun 1997 (Humas BNN, 2020).

Pada tahun 2019 Yogyakarta menduduki peringkat ke-5 kota dengan kasus narkoba terbesar di Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Data dan Informasi (Puslitdatin) BNN bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 adalah sebesar 2,30% atau sekitar 29.000 orang. Jumlah ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,53% dibandingkan tahun 2017 atau sama dengan jumlah penyalahguna narkoba sebanyak 18.082 orang. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 berdasarkan data BNNP DIY ditemukan 33 kasus dengan 47 tersangka pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 ditemukan 30 kasus dengan 37 tersangka (Bramantyo Gregorius, 2023). Menurut data Polres Bantul pada tahun 2022 Kabupaten ini merupakan daerah rawan narkoba tertinggi kedua di Yogyakarta dengan 104 kasus.

Kemudian pada tahun 2023 permasalahan narkoba di Kabupaten Bantul kembali mengalami peningkatan sebanyak 129 kasus (Rahmawati, 2022).

Saat ini, kasus narkoba yang ditemukan sudah masuk ke wilayah desa atau kelurahan. BNN RI melalui Deputi Bidang Pencegahan pada tanggal 5 Desember 2019 melalui surat edaran yang memuat “Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia No Nota Dinas SE/82/XII/DE/PC.00/2019/BNN” pada poin kedua yang berbunyi Sehubungan dengan acuan tersebut di atas, dengan ini disampaikan kepada Kepala BNN/BNN Kabupaten/Kota bahwa sebagai tindak lanjut mewujudkan Desa Bersih Narkoba di wilayahnya masing-masing”(Bupati Bantul, 2023).

Desa narkoba bersih (*Desa Bersinar*) mempunyai tujuan untuk menciptakan situasi kondisi aman, nyaman dan damai dalam masyarakat desa atau kelurahan, serta mewujudkan kampung narkoba bersih dalam pelaksanaan program Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Dengan demikian, sesuai nota dinas di atas, BNN Kabupaten dan BNN Kota mempunyai kewajiban menyelenggarakan *Desa Bersih Program Narkoba* atau *Bersinar* (Putra, 2019). Desa atau kalurahan *Bersinar* merupakan suatu kewajiban dan salah satu jalan keluar BNN tingkat provinsi/kabupaten/kota dalam melaksanakan program (Irawan, 2018).

BNNK Bantul memulai program ini pada tahun 2019, pada tahun tersebut hingga tahun 2023 BNNK Bantul telah memilih dan membentuk 9 dari 75 desa antara lain:

**Tabel 1 Daftar Desa Bersinar di Kabupaten Bantul**

No	Nama Kalurahan	Tahun
1.	Banguntapan	2019
2.	Panggungharjo	2019
3.	Bangunjiwo	2019
4.	Baturetno	2019
5.	Parangtritis	2019
6.	Mulyodadi	2019
7.	Ngestiharjo	2019
8.	Pendowoharjo	2023
9.	Trirenggo	2023

Sumber: Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bantul (2023)

Desa tersebut dipilih berdasarkan pemetaan yang dilakukan BNNK Bantul, dengan tingkat kewaspadaan kasus rawan narkoba. Untuk menyukseskan kegiatan *Bersinar (Bersih Narkoba)*, diperlukan langkah atau strategi komunikasi yang efektif dan efisien untuk mendukung program *Bersinar*. Menurut (Karlina Siregar & Djuwita, 2020), strategi komunikasi adalah suatu pedoman perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi yang berguna sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan, strategi komunikasi harus menunjukkan cara kerjanya yang dilaksanakan secara taktis dalam artian pendekatannya dapat berbeda-beda sewaktu-waktu, tergantung pada situasi dan kondisi, komunikasi yang dibentuk dan dijaga dengan baik serta penyampaian pesan akan membuat suatu program berjalan dengan lancar. Maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana perencanaan komunikasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bantul melalui Kalurahan atau *Desa Bersinar (Desa Bersih Narkoba/Desa Bersih Narkoba)* dalam melaksanakan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan komunikasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bantul melalui *Desa Bersinar (Bersih Narkoba atau Desa Bersih Narkoba)* dalam melaksanakan Pencegahan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan paradigma interpretatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma interpretatif dengan tujuan untuk mengetahui seperti apa peristiwa permasalahan sosial kasus narkoba melalui adanya program *Desa Bersinar* khususnya di Pemerintahan Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian observasi penelitian ini peneliti berharap dapat menganalisis dan menjelaskan perencanaan komunikasi yang dilakukan BNNK Bantul di *Desa Bersinar (Bersih Narkoba)*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu BNNK Bantul. Kemudian untuk mengkaji efektivitas strategi komunikasi BNNK Bantul yang dilaksanakan melalui *Bersinar (Bersih Narkoba/Narkoba Bersih)* desa dalam kaitannya dengan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai gejala atau keadaan sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan (Rusandi & Rusli, 2021).

Menurut (Moleong, 2017) subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait situasi dan kondisi lokasi penelitian. Subjek penelitian

berada di Desa Pendowoharjo. Objek penelitian ini adalah Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bantul (BNNK Bantul). Sumber data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah wawancara langsung dengan informan dari BNNK Bantul dan Desa Pendowoharjo. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, website, booklet, dan internet.

Menurut (Sugiyono, 2019), data penelitian diperoleh dan dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahnya menjadi satuan-satuan, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2019).

Tahap akhir dalam penelitian ini memerlukan pengujian keabsahan data. Melakukan keabsahan data dan pengecekan kembali sebelum dilakukan penelitian dalam bentuk laporan yang disajikan. Oleh karena itu, penulis melakukan validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan yang digunakan dalam keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dengan data tersebut ( Moleong , 2016:330).

Dalam validitas data, penulis menggunakan Triangulasi Sumber. Dengan menggabungkan dan membandingkan data hasil observasi dan wawancara dari informan dan sumber dokumen lain kemudian ditarik kesimpulan. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi dari berbagai sumber dokumen dilakukan peneliti untuk mengetahui kebenaran data yang disampaikan oleh sumber.

## **C. KERANGKA TEORI**

### **a. Perencanaan Komunikasi**

Hafied Cangara (Cangara, 2017) dalam bukunya Perencanaan dan Strategi Komunikasi memaparkan bahwa definisi Perencanaan Komunikasi mempunyai beberapa pengertian antara lain:

1. Perencanaan komunikasi merupakan proses mengalokasikan seluruh elemen komunikasi untuk mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi. Di mana dalam hal ini tidak mencakup pada media massa dan komunikasi antarpribadi saja, namun juga aktivitas yang dipersiapkan untuk mengubah perilaku dan membentuk keterampilan dalam tugas-tugas yang ditanggung jawabkan oleh organisasi.

2. Perencanaan komunikasi merupakan usaha yang sistematis dan berkelanjutan tentang mengatur aktivitas manusia dalam upaya menggunakan elemen komunikasi untuk merealisasikan kebijakan-kebijakan komunikasi.
3. Perencanaan komunikasi merupakan dokumen tertulis tentang gambaran apa yang harus dilakukan yang berhubungan tentang komunikasi dalam mencapai tujuan.
4. Perencanaan Komunikasi merupakan penerapan ilmu pengetahuan dan seni dalam komunikasi dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi.

Perencanaan Komunikasi mempunyai peranan penting dalam bagaimana cara menyebarluaskan pesan yang tepat dan konsisten, dari komunikator kepada komunikan atau khalayak, yang menyangkut tentang suksesnya suatu organisasi atau program.

#### **b. Strategi Komunikasi**

Komunikasi yang direncanakan dan dikelola merupakan strategi komunikasi (*management communication*), seperti yang didefinisikan oleh (Effendy, 2019). Strategi komunikasi (*management communication*) adalah seluruh perencanaan, taktik, dan cara yang akan digunakan dalam mencapai tujuan komunikasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang menjelaskan tujuan komunikasi, audiens, media, pesan, dan konteks di mana komunikasi akan terjadi.

Mengidentifikasi demografi target, pengembangan pesan, pemilihan saluran, dan infrastruktur media merupakan langkah-langkah penting dalam melaksanakan rencana komunikasi yang efektif (Wijaya, 2015). Menurut (Effendy, 2019) mengidentifikasi tiga tujuan utama komunikasi antara lain memastikan pemahaman, mendapatkan penerimaan, dan menginspirasi tindakan.

Memastikan pemahaman yaitu tujuan utama dalam komunikasi bahwa memastikan pesan yang disampaikan dipahami dengan jelas oleh penerima. Penyampaian informasi secara terstruktur, mudah dipahami, dan relevan untuk tujuan yang ingin dicapai. Tujuan lain dari komunikasi adalah untuk mendapatkan penerimaan dari audiens atau penerima pesan. Ini melibatkan membangun kepercayaan, membangun kredibilitas, dan

mengidentifikasi nilai-nilai bersama atau manfaat yang dapat dirasakan oleh penerima (Milyane et al., 2022).

Strategi Komunikasi merupakan sebagian kecil dari adanya interaksi komunikasi yang bertujuan untuk menjadikan komunikasi yang efektif dengan menggunakan tanda-tanda verbal maupun nonverbal (Effendy, 2019). Untuk mencapai komunikasi yang efektif, strategi komunikasi meliputi dua hal yaitu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) di mana dalam pembawaan pesan, seorang komunikator harus mampu merancang strategi terlebih dahulu agar pesan yang dibawakan tepat pada sasaran (Asriwati, 2021)

### **c. Manajemen Strategis**

Menurut (Sari & Farid, 2021) manajemen strategis merupakan tindakan secara berkelanjutan untuk mendapatkan capaian dengan cara memandu suatu proses yang sedang dilaksanakan dengan tujuan sebagai peningkatan kualitas. Kemudian diperlukannya penerapan yang terus menerus dan berkelanjutan, yang pertama diawali dengan pencarian ide atau program terkait, pengembangan ide program tersebut dan hingga pelaksanaan program tersebut yang nantinya akan berdampak ke masyarakat dan seterusnya. Terkait suatu hal tersebut (Walter Shewhart, 1984) seperti yang dikutip oleh (Sari & Farid, 2021) yang mengemukakan analisis yang disebut dengan siklus deming atau ketika dalam ilmu manajemen disebut dengan konsep *problem solving* secara ringkas dan akhirnya membentuk konsep P-D-C-A, yaitu P sebagai *plan*, D sebagai *do*, C sebagai *check*, dan A sebagai *act*. Siklus ini saling berkesinambungan dan berkelanjutan, sehingga selaras dengan peningkatan manajemen strategi yang harus ada perbaikan di setiap prosesnya untuk mencapai tujuan utama.

Secara menyeluruh proses PDCA dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) *Plan* dalam Bahasa Inggris memiliki arti rencana. Di sini plan berarti merencanakan sasaran dan proses yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. *Plan* berperan sebagai titik fokus

sebuah tujuan yang selanjutnya dideskripsikan melalui prosesnya dari awal sampai akhir.

(b) *Do* dalam Bahasa Inggris yaitu melakukan, dapat diartikan bahwa melakukan proses perencanaan yang sebelumnya telah direncanakan dan mengimplementasikan konsep *do* untuk meminimalisir adanya penundaan dan mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. (c) *Check* dalam Bahasa Inggris yaitu evaluasi atau penilaian, dalam hal ini berkaitan dengan evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap sasaran dan proses yang merujuk pada verifikasi pelaksanaan atau untuk pengecekan pelaksanaan program, sehingga dapat dievaluasi kelemahannya dan dapat diperbaiki. (d) *Act* dalam Bahasa Inggris yaitu menindaklanjuti, hal ini dilakukan untuk menindaklanjuti jika ada evaluasi dari pelaksanaannya, sehingga dapat merevisi proses pelaksanaan tersebut (Sari & Farid, 2021). Manajemen Strategis adalah upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas melalui regulasi prosedur operasional (Sari & Farid, 2021).

Siklus menemukan ide-ide baru dan menerapkannya ke dalam tindakan, mengembangkan konsep di balik program, dan menempatkan mereka dalam tindakan sehingga mereka dapat berdampak pada masyarakat dan seterusnya, harus berlanjut tanpa batas. Untuk tujuan ini, (Merdeka, 2024)mengutip (Walter Shewhart, 1984), di mana analisis ini disebut sebagai "sirkus deming," atau ketika konsep pemecahan masalah dalam ilmu manajemen disebut "sementara" dan "akhirnya" terbentuk sebagai konsep P-D-C-A, yaitu. P untuk "*plan*", "*do*" untuk "*check*" dan "*act*". adalah siklus tak berujung yang memastikan setiap langkah dari jalan membawa kita lebih dekat ke tujuan akhir kita berkat manajemen yang lebih baik dari statis.

#### **d. Desa Bersinar (Bersih Narkoba)**

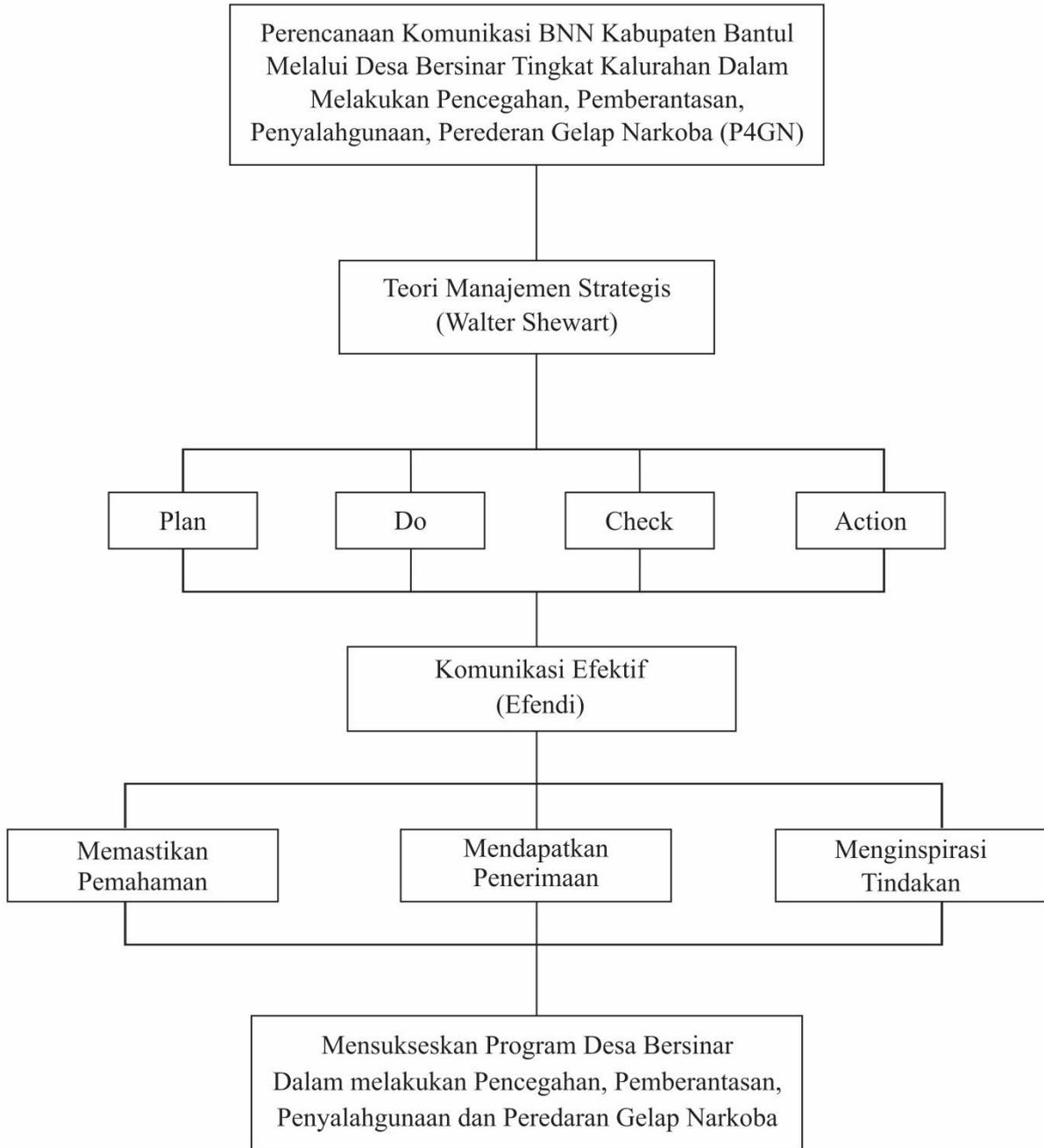
Desa Bersih Narkoba atau dapat disingkat sebagai Desa Bersinar. Desa Bersinar merupakan satuan tugas atau wilayah yang setingkat dengan kelurahan atau desa yang memiliki kriteria tertentu. Dalam pelaksanaan kegiatan Desa Bersinar terdapat tentunya terdapat program Pencegahan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

yang dilaksanakan secara massif. Desa Bersinar ini direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah desa, lembaga non pemerintah dan swasta, serta BNN berperan dalam fasilitasi, pendampingan maupun pembinaan (Putra, 2019).

Program Desa Bersinar ini dikeluarkan melalui Deputi Bidang Pencegahan pada tanggal 5 Desember tahun 2019 melalui surat edaran “Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor Nota Dinas SE/82/XII/DE/PC.00/2019/BNN” di bagian poin kedua yang tertulis “*Sehubungan dengan rujukan diatas bersama ini disampaikan kepada Kepala BNN/BNN Kab/Kota bahwa sebagai tindak lanjut mewujudkan Desa Bersih Narkoba di wilayah masing-masing*”. Program desa bersih narkoba bertujuan untuk menciptakan situasi kondisi yang aman, nyaman dan tentram di masyarakat desa/kalurahan serta mewujudkan desa bersih narkoba dalam mengimplementasikan program P4GN dengan demikian sesuai dengan nota dinas di atas, BNN Prov dan BNN Kab mempunyai kewajiban untuk melakukan program desa bersih narkoba atau bersinar (Putra, 2019).

Desa bersih narkoba menjadi salah satu strategi yang dilakukan untuk memerangi narkoba dari lingkup kecil yaitu di desa yang menjadikan tujuan utama Desa Bersinar (Putra, 2019). Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 Desa memiliki wewenang dalam pembinaan masyarakat untuk mendapatkan perlindungan dari gangguan ketentraman dan ketertiban agar terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan tentram di desa. Kepala desa memiliki kewajiban untuk melakukan pembinaan termasuk dalam proses pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Kegiatan ini dapat dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan Rencana Kegiatan Desa (RKP Desa) yang kemudian dianggarkan dalam APBDesa (Irawan, 2018).

#### D. KERANGKA PEMIKIRAN



## **E. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi P – D – C – A dalam program Desa Bersinar Kalurahan Pendowoharjo**

#### **a. Perencanaan Program Desa Bersinar Kalurahan Pendowoharjo**

Peneliti menemukan hal-hal apa saja yang dilakukan BNNK Bantul dan Desa Pendowoharjo dalam merencanakan program *Desa Bersinar* seperti rapat koordinasi bersama untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan program *Desa Bersinar*, kemudian peneliti juga menemukan permasalahan yang terdapat pada proses perencanaan program. Dalam proses perencanaan terdapat kendala yang cukup besar seperti pada saat rapat koordinasi yang seharusnya dihadiri oleh Kepala Desa atau Kepala Desa, namun yang hadir hanya perwakilan dari jajaran yang ditugaskan, kemudian juga perwakilan dari jajaran yang sering berganti-ganti sehingga saat pelaksanaan pertemuan mereka harus menjelaskan kembali dan hal ini membuat komunikasi yang disampaikan BNNK Bantul menjadi tidak efektif.

Menurutnya (Wahyu, 2022) ketidakefektifan ini terjadi karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti ketersediaan sumber daya teknis pelaksana yang masih kurang menjadi kendala yang cukup berpengaruh dalam perencanaan program *Desa Bersinar*. Hal ini ditandai dengan jumlah tenaga yang tersedia di lapangan belum mencukupi untuk melaksanakan perencanaan program secara optimal, sehingga perencanaan program belum efektif. Dengan demikian, kurangnya ketersediaan sumber daya teknis pelaksanaan menjadi kendala yang berarti dalam perencanaan program Desa Bersinar di Kecamatan Pendowoharjo. Perencanaan di tim media BNNK Bantul belum maksimal, terlihat dari belum jelasnya konten program Desa Bersinar. Misalnya saja pada akun Instagram BNNK Bantul yang banyak memuat pemberitaan kegiatan tim dan kurang fokusnya Program *Desa Bersinar*.

#### **b. Pelaksanaan Program Desa Bersinar Kalurahan Pendowoharjo**

Desa Bersinar dilaksanakan sesuai acara yang telah ditentukan oleh BNNK Bantul dan Desa Pendowoharjo. Kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain Rakor BNNK Bantul dengan Desa Pendowoharjo, Rapat Pendampingan BNNK Bantul dengan Desa Pendowoharjo, Bimbingan Teknis dan advokasi selama 3 hari BNNK Bantul dengan unsur masyarakat Desa Pendowoharjo, Peresmian Desa Bersinar, Evaluasi dan Monitoring. Selain melakukan rapat koordinasi dengan pihak desa, bagian penyuluhan dan pencegahan masyarakat BNNK Bantul meninjau dan melakukan sosialisasi di Desa Pendowoharjo dengan sasaran awal pegawai dan pengunjung Desa Pendowoharjo dengan tujuan sebagai

langkah awal sebelum diresmikannya Desa Pendowoharjo. Desa Pendowoharjo sebagai *Desa Bersinar*. Rapat koordinasi tersebut bertujuan untuk menyesuaikan pembagian tugas masing-masing pegawai di instansi terkait yaitu BNNK Bantul dan Desa Pendowoharjo . Rakor tersebut dihadiri oleh staf BNNK Bantul dan perwakilan Desa Pendowoharjo. Hal ini juga untuk meminimalisir terjadinya miskomunikasi dalam menjalankan tugas ketika telah diresmikan sebagai *Desa Bersinar*.

Dalam kegiatan ini tidak ditemukan kendala komunikasi dan komunikasi sudah mulai terbangun seperti pembuatan grup diskusi di *Whatsapp* yang berguna untuk koordinasi antara BNNK Bantul dengan perwakilan elemen masyarakat Desa Pendowoharjo. *Whatsapp* menjadi pilihan yang cocok sebagai media informasi jika dibandingkan dengan yang lain karena merupakan aplikasi sederhana, namun memiliki beragam fitur seperti mengirim pesan, gambar, video, suara, dan membuat grup. Selain itu penggunaannya sangat mudah. (Sudarman & Ardian, 2021).

Di grup *Whatsapp* ini akan disediakan segala informasi terkait program Desa Bersinar yang selanjutnya dapat disebarluaskan ke elemen masyarakat di Desa Pendowoharjo secara *online*, hal ini juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pihak Desa Bersinar. Tim Media dan Bagian P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) BNNK Bantul. Informasi tersebut dituangkan dalam bentuk infografis yang akan dibagikan setiap harinya, dan peserta harus mengirimkan infografis tersebut ke grupnya dan sebagai buktinya harus mengunggah *screenshot* dari infografis yang diunggah atau dikirimkannya di grupnya.

Kendala yang ditemukan disini, mulai dari lambatnya respon dari pihak BNNK Bantul ketika ada peserta yang bertanya dan jarang bahkan tidak pernah pihak BNNK Bantul memberikan infografis kepada grup, keterlambatan dalam memberikan tanggapan dan tanggapan dapat memberikan kesan bahwa admin atau seorang pihak tidak memperhatikan atau tidak peduli dengan pertanyaan atau pengguna (Sari & Farid, 2021).

Selain menggunakan platform media sosial whatsapp sebagai ruang diskusi dalam program Desa Bersinar, BNNK juga memanfaatkan media sosial Instagram untuk menyebarkan informasi kegiatan apa saja yang dilakukan dan informasi mengenai Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Namun pada praktiknya, akun media sosial Instagram lebih banyak memuat konten tentang kegiatan yang dilakukan BNNK Bantul dan konten informasi tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, sehingga konten yang dikhususkan tentang kegiatan program Desa

Bersinar baik di Desa Pendowoharjo maupun di Desa desa lain tidak ditemukan. Selain menggunakan platform media sosial, BNNK Bantul juga melakukan komunikasi media luar ruang berupa pemasangan baliho/spanduk berisi informasi Desa Bersinar di depan kantor Desa Pendowoharjo sebagai bagian dari komunikasi media luar ruang. Media komunikasi luar ruang berupa baliho/spanduk memudahkan masyarakat dalam menerima pesan informasi karena menggunakan bahasa yang mudah serta warna dan desain yang menarik (Takaeb, 2021).

**c. Evaluasi Program Desa Bersinar Kalurahan Pendowoharjo**

Evaluasi Program *Desa Bersinar* di Desa Pendowoharjo merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Program Desa Bersinar. Dalam evaluasi ini hadir seluruh perwakilan masyarakat Desa Pendowoharjo, termasuk dari Dukuh kepada Kepala Desa atau Lurah, serta Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bantul. Fokus utama evaluasi ini adalah kinerja dan kerjasama Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bantul (BNNK) dengan Desa Pendowoharjo, mulai dari rapat koordinasi hingga pelaksanaan kegiatan program Desa Bersinar. Kinerja yang dilakukan selama satu tahun pelaksanaan program Desa Bersinar cukup memuaskan. Seluruh kelompok kerja (pokja) telah bekerja maksimal meskipun masih terdapat komunikasi yang kurang efektif. Komunikasi yang masih belum maksimal adalah masih adanya miskomunikasi horizontal dan vertikal.

Dalam kegiatan ini juga terdapat tantangan dalam hal komunikasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah perbedaan kehadiran peserta pada saat koordinasi pengusulan dan perumusan program kegiatan. Saat itu belum ada perwakilan dari dukuh dan lurah, mungkin karena berhalangan hadir. Namun, saat evaluasi dilakukan, mereka hadir sehingga kurang memahami sepenuhnya apa yang disampaikan. Akibatnya komunikasi menjadi kurang efektif.

**d. Tindak Lanjut Program Desa Bersinar Kalurahan Pendowoharjo**

Tindak lanjut Pendowoharjo Program Desa Bersinar yang dilakukan BNNK Bantul dalam hal ini adalah terlebih dahulu melakukan koordinasi internal dengan seluruh jajaran bersama Kepala BNNK Bantul, selain melakukan koordinasi internal BNNK Bantul juga melakukan *cross check* terhadap program Desa Bersinar di Pendowoharjo. Setelah dilakukan *cross check*, BNNK Bantul dan Desa Pendowoharjo berkoordinasi untuk menentukan apakah Program Desa Bersinar di Desa Pendowoharjo akan tetap berjalan dengan kerjasama yang sudah ada atau dikelola secara mandiri tanpa koordinasi dengan BNNK Bantul.

Koordinasi yang dilakukan Kantor Camat Pendowoharjo dengan BNNK Bantul kurang efektif karena hasilnya tidak disampaikan kembali kepada anggota PokJa/kelompok kerja yang tidak hadir dalam rapat koordinasi. Hal ini mengakibatkan perbedaan pendapat dan mengurangi efektivitas komunikasi. Komunikasi yang terjadi menyebabkan terjadinya perpecahan

pandangan antara peserta yang hadir dan yang tidak menghadiri rapat. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis merekomendasikan penambahan pertemuan daring sebagai pelengkap pertemuan tatap muka. Hal ini memungkinkan anggota PokJa / grup kerja untuk tetap terlibat secara *online*.

## **F. KESIMPULAN**

Implementasi program Desa Bersinar telah berjalan selama 1 tahun, terhitung sejak bulan Januari 2023. Implementasi program ini didukung oleh berbagai elemen masyarakat di Desa Pendowoharjo. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hal-hal yang belum maksimal, seperti perencanaan anggaran (*plan*) tahun 2023 yang belum dianggarkan. Hal ini terjadi karena tidak adanya alokasi anggaran untuk program tersebut pada tahun 2023.

Secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan komunikasi dengan pendekatan tahapan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) dari Manajemen Strategis terdapat dua tahapan yang menonjol yaitu perencanaan tahap (*Plan*) dan tahap pelaksanaan (*Do*). Namun ada juga dua tahap yang kurang menonjol yaitu tahap evaluasi (*Check*) dan tahap tindak lanjut (*Action*), karena seringkali terdapat kendala yang mengakibatkan komunikasi tidak efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengembangkan seluruh tahapan agar komunikasi menjadi lebih efektif dan program Desa Bersinar dapat mencapai keberhasilan. Hal ini mencakup perbaikan pada tahap evaluasi untuk memastikan efisiensi dan akurasi dalam mengukur hasil program, serta pelaksanaan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi temuan-temuan evaluasi.

Peneliti memberikan saran kepada Tim Media BNNK Bantul, Humas BNNK Bantul, Media Kalurahan dan Humas Desa Pendowoharjo harus mampu mengoptimalkan *platform* media sosial. Hal ini diberikan dalam rangka menyebarkan informasi secara luas baik di pihak BNNK maupun di pihak Desa Pendowoharjo, khususnya informasi yang memuat dan memuat Program Desa Bersinar di Desa Pendowoharjo. Kemudian menambahkan media komunikasi luar ruangan, media seperti *leaflet*, poster, baliho atau spanduk di beberapa titik pedukuhan hingga RT di desa Pendowoharjo yang berisi informasi tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba atau tentang Program Desa Pendowoharjo. Serta melakukan survei Intervensi Berbasis Komunitas setiap bulannya khususnya kepada masyarakat desa Pendowoharjo agar evaluasi dan tindak lanjutnya mengacu pada Intervensi Berbasis Komunitas (IBM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. (2021). *NATIONAL SURVEY ON DRUG ABUSE*.
- Annur. (2023, December 19). *Kasus Narkotika yang Ditangani BNN Meningkat pada 2022*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/12/19/Kasus-Narkotika-Yang-Ditangani-Bnn-Meningkat-Pada-2022>.
- Asriwati. (2021). *Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication For Behavioral Impact (COMBI) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*.
- Bramantyo Gregorius. (2023). *Waspada Obaya, Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Bantul Meningkat pada 2023*. *Radar Jogja*. <https://radarjogja.jawapos.com/bantul/653668785/waspada-obaya-kasus-penyalahgunaan-narkoba-di-bantul-meningkat-pada-2023>
- Bupati Bantul, K. (2023). *BUPATI BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*.
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Humas BNN. (2020). *PRESS RELEASE AKHIR TAHUN 2020; "Sikap BNN Tegas, Wujudkan Indonesia Bebas Dari Narkoba*. <https://bnn.go.id/press-release-akhir-tahun-2020/>
- Irawan, N. (2018). *AWAS NARKOBA MASUK DESA*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Karlina Siregar, Y., & Djuwita, A. (2020). *STRATEGI KOMUNIKASI BNN (BADAN NARKOTIKA NASIONAL) JAWA BARAT DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DIKALANGAN MAHASISWA KOTA BANDUNG*. <https://jabar.sindonews.com/read/1737/1/sepekan-polrestabes-bandung-ungkap-8-kasus->
- Merdeka, R. M. (2024, January 12). *Plan-Do-Check-Act, Metode PDCA untuk Pemecahan Masalah dan Perbaikan yang Berkelanjutan*. GreatDayhr. <https://greatdayhr.com/id-id/blog/apa-itu-metode-pdca/>
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Akib, S., Daud, R. F., Rosemary, R., Athalarik, F. M., Adiarsi, G. R., Puspitasari, M., Ramadhani, M. M., & Rochmansyah, E. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Widina.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. P. (2019). *PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN DESA BERSIH NARKOBA*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Rahmawati, W. (2022). *IMPLEMENTASI INOVASI SEBAGAI BAGIAN NILAI ORGANISASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL DAERAH ISTIMEWA*

YOGYAKARTA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4).

- Ramadhan Ardito, P. D. (2021). Polri Ungkap 19.229 Kasus Narkoba Sepanjang 2021, Sita Barang Bukti Senilai Total Rp 11,66 Triliun Artikel ini Polri Ungkap 19.229 Kasus Narkoba Sepanjang 2021, Sita Barang Bukti Senilai Total Rp 11,66 Triliun. *Kompas.Com*.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. 48–60. <http://repository.uin->
- Sari, E. A., & Farid, M. R. A. (2021). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul dalam Sosialisasi Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Communication Strategy of the General Election Commission of Bantul Regency in Disseminating the Implementation of Regional Head Elections During the 2020 Covid-19 Pandemic. *Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 27. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.611>
- Sudarman, S., & Ardian, A. (2021). THE DEVELOPMENT OF INTERACTIVE MODULE TO SUPPORT STUDENT CENTERED LEARNING. *Akademika*, 10(01), 77–92. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1344>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*. Alfabeta.
- Takaeb, A. E. L. (2021). *GAMBARAN EFEKTIVITAS SPANDUK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KESEHATAN DI DESA OEMASI*.
- Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Ournal of Politic and Government Studies*, 11, 475–486.
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan. *Lentera*, XXVIII.